

# Kemampuan Financial Technology dan Financial Literacy Dalam Financial Sustainability Dengan Mediasi Inovasi Bisnis Pada Ekraf di Kabupaten Bangkalan

Andiniatul Maulidia, Purnamawati, M. Boy Singgih Gitayuda

Universitas Trunojoyo Madura

[220211100018@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220211100018@student.trunojoyo.ac.id), [purnamawati@trunojoyo.ac.id](mailto:purnamawati@trunojoyo.ac.id), [boy.singgih@trunojoyo.ac.id](mailto:boy.singgih@trunojoyo.ac.id)

## Abstrak

Kemajuan teknologi keuangan (financial technology) dan peningkatan pemahaman keuangan membuka peluang besar bagi pelaku ekonomi kreatif (Ekraf) untuk memperkuat keberlanjutan keuangan. Namun, di subsektor kuliner industri kreatif di Kabupaten Bangkalan, penggunaan fintech dan tingkat literasi keuangan masih relatif rendah, sementara inovasi bisnis belum dimaksimalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh teknologi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan keuangan dengan inovasi bisnis sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan cara survei, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 pelaku Ekraf di sektor kuliner, termasuk produsen dan penjual petis serta produk olahan kerupuk ikan. Purposive sampling digunakan sebagai teknik sampling untuk memilih responden, dan 29 indikator yang mewakili setiap variabel yang diteliti digunakan untuk menyusun instrumen penelitian. Metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) digunakan untuk mengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap inovasi usaha dan keberlanjutan keuangan. Selain itu, keberlanjutan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan, namun inovasi bisnis dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan. Sementara itu, inovasi bisnis tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan keuangan, sehingga tidak terdapat peran mediasi inovasi bisnis dalam hubungan antara fintech dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan penggunaan fintech dan pemahaman literasi keuangan dapat memperkuat ketahanan finansial pelaku Ekraf, sementara inovasi bisnis meskipun penting untuk daya saing belum terbukti secara langsung meningkatkan keberlanjutan finansial pada sampel ini. Rekomendasi yang diajukan mencakup penguatan program edukasi keuangan, penyediaan akses fintech yang lebih mudah digunakan, serta dukungan pendanaan agar inovasi dapat memberikan kontribusi nyata terhadap ketahanan keuangan usaha.

**Kata Kunci:** Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan, Inovasi, Keberlanjutan Keuangan, Ekonomi Kreatif

DOI:  
<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i2.1717>

\*Correspondensi: Andiniatul Maulidia  
Email:  
[220211100018@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220211100018@student.trunojoyo.ac.id)

Received: 26-10-2025  
Accepted: 26-11-2025  
Published: 26-12-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors.  
Submitted for possible open access  
publication under the terms and conditions  
of the Creative Commons Attribution (CC  
BY) license

## Abstract

*Advances in financial technology and increased financial literacy have opened up enormous opportunities for creative economy actors to strengthen financial sustainability. However, in the culinary sub-sector of the creative economy in Bangkalan Regency, the use of fintech and financial literacy levels are still relatively low, while business innovation has not been maximized. This study aims to evaluate the influence of financial technology and financial literacy on financial sustainability with business innovation as a mediating variable. This study uses a quantitative approach conducted through a survey, namely by distributing questionnaires to 100 Ekraf actors in the culinary sector, including producers and sellers of petis and processed fish crackers. Purposive sampling was used as the sampling technique to select respondents, and 29 indicators representing each variable studied were used to develop the research instrument. The Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method was used to process the data. The results of the study indicate that financial technology makes a positive and significant contribution to financial sustainability and business innovation. In addition, financial literacy also has a positive and significant influence on financial sustainability, but financial literacy shows*

*a negative and insignificant impact on business innovation. Meanwhile, business innovation does not show a significant influence on financial sustainability, so there is no mediating role of business innovation in the relationship between financial technology and financial literacy on financial sustainability. These findings confirm that increased use of fintech and understanding of financial literacy can strengthen the financial sustainability of creative economy actors, while business innovation, although important for competitiveness, has not been proven to directly improve financial sustainability in this sample. The recommendations include strengthening financial education programs, providing easier access to fintech, and providing funding support so that innovation can make a real contribution to business financial sustainability.*

**Keywords:** *Financial Technology, Financial Literacy, Innovation, Financial Sustainability, Creative Economy*

---

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang cepat baru-baru ini telah membawa transformasi besar dalam industri keuangan, yang ditandai oleh kehadiran Teknologi Keuangan (Fintech). Inovasi ini memiliki peran penting dalam mengubah cara transaksi dilakukan, metode pendanaan, serta manajemen keuangan oleh masyarakat dan pelaku usaha. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) melaporkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penggunaan fintech di Indonesia, sejalan dengan percepatan proses digitalisasi ekonomi. Munculnya fintech memberikan peluang yang luas bagi pelaku ekonomi kreatif (Ekraf), terutama di sektor kuliner, untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses terhadap pembiayaan atau permodalan.

Ekonomi kreatif, terutama dalam sektor Akomodasi dan Makanan/Minuman, memberikan kontribusi yang signifikan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan Menurut Lapangan Usaha (2020–2024) di Kabupaten Bangkalan. Namun, potensi ini terhalang oleh sebuah tantangan utama yakni keterbatasan dalam ketahanan finansial yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman mengenai literasi keuangan. Sebagian besar pelaku usaha di sektor kuliner, terutama pembuat petis Madura dan kerupuk khas olahan ikan, masih menggunakan cara tradisional dalam pencatatan dan pengelolaan modal. Cara ini menghalangi perencanaan yang tepat dan membahayakan kestabilan keuangan dalam jangka panjang (Hamzah et al., 2025).

Inovasi bisnis merupakan faktor utama untuk mempertahankan daya saing dan kelangsungan usaha dalam pasar yang sangat kompetitif. Penelitian menunjukkan bahwa pembaruan yang didukung oleh manajemen keuangan yang efisien dapat memperpanjang usia usaha (Pratiwi & Muliastari, 2020) dalam (Hamzah et al., 2025). Sayangnya, upaya untuk mengembangkan produk dan proses para pelaku ekraf di Bangkalan sering terkendala oleh kurangnya dana, teknologi, serta pemahaman finansial yang kurang memadai. Maka dari itu, inovasi berperan sebagai jembatan penting yang mengubah kemudahan finansial dan pengetahuan menjadi keunggulan kompetitif.

Penelitian sebelumnya telah mengevaluasi hubungan antara Fintech, literasi keuangan, dan kinerja usaha (Yulianto & Rita, 2023) dan (Ranti & Sartika, 2024), namun, analisis ini tidak mencakup inovasi bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi dua kelemahan dalam studi akademis. Pertama, penelitian menyeluruh mengenai tema ini dalam konteks lokal yang spesifik pada Ekonomi Kreatif kuliner (seperti petis dan kerupuk) di Kabupaten Bangkalan masih belum banyak

dilakukan. Kedua, jarang terdapat studi yang secara jelas menetapkan inovasi bisnis sebagai variabel penghubung (mediator) yang mengaitkan pengaruh Fintech dan *financial literacy* terhadap *financial sustainability*. Inovasi berperan sebagai jembatan penting yang mengubah akses keuangan dan pengetahuan menjadi keunggulan kompetitif.

Penelitian ini bertujuan mengkaji sejauh mana Fintech dan literasi keuangan memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap keberlanjutan keuangan pada sektor kuliner ekonomi kreatif di Kabupaten Bangkalan, dengan mempertimbangkan urgensi kondisi serta keterbatasan penelitian sebelumnya. Selain itu, studi ini juga menelaah bagaimana kedua variabel independen tersebut memengaruhi Inovasi Bisnis. Lebih jauh lagi, penelitian ini mengulas peran Inovasi Bisnis sebagai penghubung yang memediasi hubungan antara Fintech dan literasi keuangan dengan keberlanjutan finansial dalam subsektor kuliner di wilayah tersebut.

## II. METODE

Marsetiani, 2014). Penelitian ini menerapkan metode survei eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Sampel terdiri dari 100 pelaku industri kuliner di Kabupaten Bangkalan yang termasuk dalam sektor ekonomi kreatif, meliputi produsen maupun penjual petis Madura serta berbagai jenis kerupuk ikan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria responden yaitu telah menjalankan usaha minimal satu tahun, memproduksi atau menjual kerupuk atau petis, serta memiliki pengetahuan dalam memanfaatkan layanan fintech.

Sebuah kuesioner dengan skala Likert 1–5 digunakan untuk mengumpulkan data. Teknologi keuangan, literasi keuangan, inovasi perusahaan, dan keberlanjutan keuangan merupakan beberapa karakteristik yang dianalisis. Metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS SEM) digunakan untuk menganalisis data. Metode ini melibatkan penilaian inner model (pengujian hipotesis, nilai R kuadrat, dan estimasi koefisien jalur) serta outer model (validitas dan reliabilitas).

Berikut instrumen indikator penelitian dalam kuisisioner yang disajikan dalam bentuk tabel:

### 1. Financial Technology

X1.1	Pengetahuan saya tentang contoh layanan fintech (misalnya e-wallet, mobile banking, dll).
X1.2	Pemahaman saya tentang bagaimana fintech dapat membantu dalam pengelolaan keuangan.
X1.3	Kemudahan saya dalam mempelajari cara pengoperasian teknologi keuangan untuk melakukan transaksi.
X1.4	Sejauh mana transaksi bisnis saya menjadi lebih mudah dan efisien dengan menggunakan teknologi keuangan.
X1.5	Tingkat rasa aman saya dalam bertransaksi menggunakan teknologi keuangan.
X1.6	Keyakinan saya bahwa penggunaan teknologi keuangan tidak berisiko disalahgunakan oleh pihak lain.

X1.7	Manfaat sistem digital dalam membantu saya menghemat waktu menjalankan usaha.
X1.8	Kemampuan saya dalam melakukan pencatatan transaksi menjadi lebih cepat dengan adanya fintech.
X1.9	Sejauh mana pelanggan usaha saya merasa nyaman bertransaksi dengan adanya pembayaran digital.
X1.10	Kemudahan saya dalam memantau riwayat transaksi melalui sistem pembayaran digital.
X1.11	Tingkat kesesuaian pilihan pembiayaan melalui fintech dengan kebutuhan usaha saya.
X1.12	Kebermanfaatan pinjaman melalui fintech bagi keberlanjutan usaha saya.

## 2. Financial Literacy

X2.1	Tingkat kemampuan saya dalam menyusun laporan keuangan untuk usaha.
X2.2	Sejauh mana saya dapat mengetahui jumlah keuntungan dan pengeluaran usaha.
X2.3	Tingkat kesadaran saya bahwa literasi keuangan penting untuk membantu pencapaian tujuan usaha.
X2.4	Tingkat usaha saya dalam meningkatkan pengetahuan keuangan demi mendukung keberlanjutan.
X2.5	Kemampuan saya dalam membandingkan berbagai alternatif sebelum memilih keputusan keuangan yang tepat.
X2.6	Tingkat kehati-hatian saya dalam menghindari keputusan keuangan yang terburu buru tanpa pertimbangan matang.
X2.7	Kebiasaan saya dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara rutin.
X2.8	Kemampuan saya dalam memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.
X2.9	Tingkat pengelolaan pendapatan usaha agar tidak hanya habis untuk kebutuhan sehari-hari.
X2.10	Tingkat usaha dalam menjaga stabilitas keuangan usaha agar tetap berkelanjutan.

### 3. Financial Sustainability

Y1	Tingkat kestabilan pendapatan usaha saya dari tahun ke tahun.
Y2	Besarnya kontribusi kestabilan pendapatan terhadap keberlanjutan usaha saya.
Y3	Proporsi keuntungan usaha yang saya gunakan untuk menambah modal kerja atau aset usaha.
Y4	Tingkat komitmen saya untuk menyisihkan laba agar usaha tetap berkembang secara berkelanjutan.
Y5	Tingkat kebiasaan saya dalam melakukan evaluasi terhadap biaya operasional usaha.
Y6	Upaya saya dalam menekan biaya yang tidak penting agar keuangan usaha lebih sehat.
Y7	Usaha saya dalam memperluas jaringan agar bisnis semakin berkembang.
Y8	Upaya saya dalam mengembangkan produk atau jasa baru untuk mendukung pertumbuhan usaha.

### 4. Inovasi Bisnis

Z1	Upaya saya dalam memperbaiki atau menambah produk/layanan agar sesuai dengan kebutuhan konsumen
Z2	Tingkat frekuensi peluncuran produk baru yang membantu meningkatkan daya saing usaha saya.
Z3	Tingkat Kesesuaian inovasi produk/layanan yang saya lakukan dengan kebutuhan pelanggan.
Z4	Dampak inovasi yang dilakukan dalam usaha saya terhadap meningkatnya loyalitas pelanggan.
Z5	Upaya kami secara aktif dalam mencari ide-ide inovatif terkait pengembangan usaha.
Z6	Tingkat dasar pengembangan jasa kami terletak pada informasi pasar.
Z7	Tingkat Promosi kami terhadap kreasi produk/jasa baru yang inovatif yang telah dihasilkan.
Z8	Dorongan yang selalu ada dalam usaha kami untuk menciptakan inovasi atau hal-hal baru.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

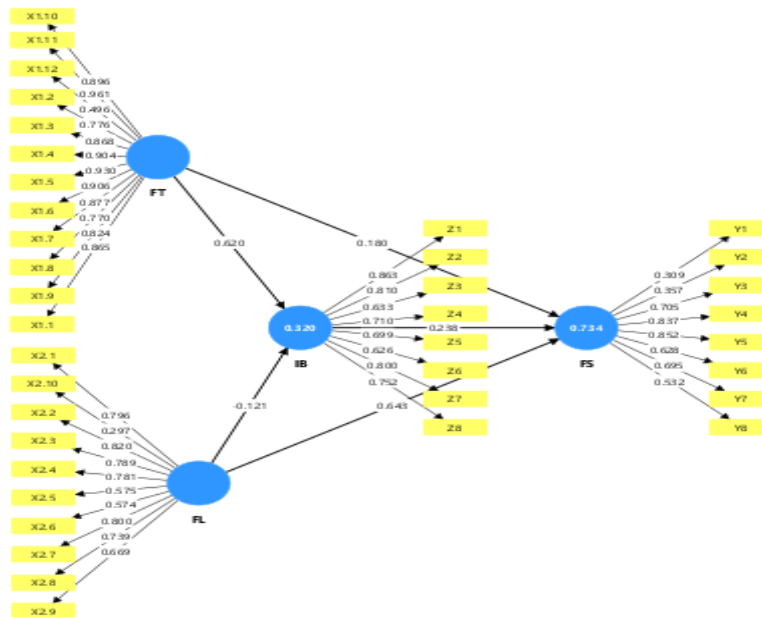
### Profil Responden

Profil responden dalam penelitian ini terdiri dari 100 pelaku ekonomi kreatif subsektor kuliner di Kabupaten Bangkalan, yang sebagian besar merupakan wanita. Keberadaan dominasi wanita ini mencerminkan sifat dari usaha kuliner tradisional yang umumnya dikelola dalam konteks rumah tangga. Di samping itu, mayoritas responden termasuk dalam kelompok usia di atas 55 tahun, yang menunjukkan

bahwa usaha kuliner tradisional di wilayah ini banyak dikelola oleh generasi yang lebih tua yang telah berpengalaman dalam produksi dan penjualan.

Dari segi lama berdirinya usaha, sebagian besar responden telah mengelola bisnis mereka selama lebih dari sepuluh tahun, yang menunjukkan ketahanan dan keberlangsungan yang kuat dalam sektor pembuatan petis dan kerupuk ikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lamanya pengalaman dan kebiasaan pengelolaan usaha secara tradisional menjadi aspek penting dalam operasional bisnis mereka. Secara keseluruhan, karakteristik responden ini memperlihatkan bahwa faktor demografis serta pengalaman berusaha turut memengaruhi tingkat pemanfaatan teknologi keuangan, literasi keuangan, dan kemampuan inovasi para pelaku usaha.

### Analisis Outer Model



Gambar 1. Output Outer model Smart PLS

### 1. Uji Convergent Validity

Semua indikator dalam variabel Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan, Keberlanjutan Keuangan, dan Inovasi Bisnis menunjukkan nilai outer loading di atas 0,70, berdasarkan hasil evaluasi outer model. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap indikator berhasil menggambarkan konstruk yang diwakilinya dengan baik. Beberapa indikator memiliki nilai di bawah standar minimum pada awal analisis, tetapi semua indikator yang dipertahankan memenuhi kriteria outer loading setelah prosedur eliminasi.

Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) setiap variabel lebih besar dari 0,50, artinya setiap konstruk dapat menjelaskan lebih dari setengah varians pada indikatornya. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 1. Hasil nilai AVE convergent validity

Variabel	AVE
Financial Technology	0.711

Financial Literacy	0.742
Financial Sustainability	0.764
Inovasi Bisnis	0.684

Sumber: Hasil Smart-PLS (2025)

## 2. Uji Discriminant Validity

Analisis cross-loading bersama dengan Kriteria Fornell-Larcker diterapkan untuk menilai validitas diskriminan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tiap konstruk memiliki kemampuan diskriminatif yang baik, karena nilai akar kuadrat AVE masing-masing variabel lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lainnya.

**Tabel 2.** Hasil nilai AVE dan kuadrat AVE *discriminant validit*

Variabel	Financial Technology	Financial Literacy	Financial Sustainability	Inovasi Bisnis	AVE	$\sqrt{AVE}$
Financial Technology	1.000	0.493	0.568	0.616	0.764	0.874
Financial Literacy	0.493	1.000	0.716	0.198	0.711	0.843
Financial Sustainability	0.568	0.716	1.000	0.327	0.742	0.861
Inovasi Bisnis	0.616	0.198	0.327	1.000	0.684	0.827

Sumber: Hasil Smart-PLS (2025)

Hasil cross loading menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai beban yang lebih tinggi pada konstruk yang seharusnya diwakilinya dibandingkan dengan konstruk lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

## 3. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha dan Composite Reliability merupakan dua metode yang digunakan untuk menilai tingkat reliabilitas. Seluruh indikator variabel dalam penelitian ini menunjukkan konsistensi internal yang tinggi, dibuktikan dengan nilai Cronbach's Alpha maupun Composite Reliability yang melebihi angka 0,70.

Dengan demikian, setiap variabel dalam model dianggap dapat diandalkan dan sesuai untuk pengujian lebih lanjut melalui pengujian model internal.

**Tabel 3.** Construct Reliability

Variabel	Cronbachs Alpha	Composite Reliability (rho c)
Financial Technology	0.969	0.973
Financial Literacy	0.919	0.936
Financial Sustainability	0.828	0.896
Inovasi Bisnis	0.851	0.896

Sumber: Hasil Smart-PLS (2025)

#### 4. Uji Multikolinearitas (VIF)

Uji multikolinearitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menilai apakah variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sangat kuat atau mendekati sempurna. Pada model regresi yang baik, variabel bebas seharusnya tidak saling berkorelasi terlalu tinggi. Jika multikolinearitas muncul secara signifikan, hal ini menandakan bahwa sebagian informasi dari satu variabel independen saling tumpang tindih dengan variabel independen lainnya.

	VIF
FL -> FS	1.354
FL -> IB	1.321
FT -> FS	2.098
FT -> IB	1.321
IB -> FS	1.652

**Gambar 2.** Nilai VIF Smart PLS

#### Analisis Inner Model

##### 1. Coefficient Determination (R-Square)

Nilai R-Square pada variabel Inovasi Bisnis maupun Financial Sustainability menunjukkan bahwa model struktural berada pada tingkat yang moderat hingga kuat. Inovasi Bisnis dapat dijelaskan oleh Financial Technology dan Financial Literacy pada level tertentu, sementara itu, tiga faktor yakni teknologi keuangan, literasi keuangan, dan inovasi bisnis memiliki dampak terhadap keberlanjutan keuangan.

**Tabel 4.** Hasil nilai R-Square

Variabel Dependen	R-Square
<i>Financial Sustainability</i>	0.576
Inovasi Bisnis	0.395

Sumber: Hasil Smart-PLS (2025)

Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi Financial Sustainability pada pelaku Ekraf subsektor kuliner di Kabupaten Bangkalan.

##### 2. Path Coefficient

**Tabel 5.** Hasil nilai path coefficient

Variabel	<i>Financial Sustainability</i>	Inovasi Bisnis
<i>Financial Technology</i>	0.242	0.686
<i>Financial Literacy</i>	0.585	-0.141
Inovasi Bisnis	0.063	

Sumber: Hasil Smart-PLS (2025)

Nilai path coefficient menggambarkan arah serta intensitas hubungan antar variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa hubungan antar konstruk bersifat signifikan, sementara lainnya

tidak memberikan pengaruh berarti, sesuai dengan temuan pada uji bootstrapping.

Nilai  $t > 1,96$  dan nilai  $p < 0,05$  menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Koefisien yang tidak signifikan menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap model, sedangkan koefisien positif mencerminkan hubungan langsung. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model struktural dapat menggambarkan pola dampak antara variabel yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### Uji Hipotesis

Nilai t-statistik dan p-value diperoleh melalui pengujian hipotesis menggunakan pendekatan bootstrapping dalam SmartPLS, yang menjadi dasar untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Kriteria yang berlaku adalah t-statistik  $> 1.96$  dan p-value  $< 0.05$  pada tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 6.** Pengaruh langsung

Koefisien jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistic (IO/STDEV)	P values
X1 > Y	0.242	0.251	0.094	2.583	0.010
X2 > Y	0.585	0.577	0.087	6.697	0.000
X1 > Z	0.686	0.686	0.080	8.607	0.000
X2 > Z	-0.141	-0.135	0.089	1.574	0.115
Z > Y	0.063	0.067	0.099	0.632	0.528

Sumber: Hasil Smart-PLS (2025)

Berdasarkan hasil bootstrapping pada tabel, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

- 1) Financial Technology → Financial Sustainability  
Telah dibuktikan bahwa teknologi keuangan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap keberlanjutan keuangan. Nilai p kurang dari 0,05 menunjukkan hal ini, sehingga H1 diterima.
- 2) Financial Literacy → Financial Sustainability  
Variabel financial literacy juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial sustainability. Nilai p-value  $< 0,05$  menjadi dasar penerimaan H2.
- 3) Financial Technology → Inovasi Bisnis  
Financial technology memberikan dampak signifikan terhadap inovasi bisnis. Temuan p-value yang lebih kecil dari 0,05 mengonfirmasi bahwa H3 diterima.
- 4) Financial Literacy → Inovasi Bisnis  
Financial literacy menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi bisnis, sehingga H4 dinyatakan diterima.
- 5) Inovasi Bisnis → Financial Sustainability  
Nilai  $p > 0,05$  menunjukkan bahwa inovasi bisnis memiliki dampak yang positif namun tidak signifikan terhadap keberlanjutan keuangan. H5 oleh karena itu ditolak.

**Tabel 7.** Pengaruh tidak langsung

Koefisien jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistic (IO/STDEV)	P values
X1 > Z > Y	-0.009	0.045	0.69	0,623	0.533
X2 > Z > Y	0.043	-0.008	0.17	0.525	0.600

Sumber: Hasil Smart-PLS (2025)

Berdasarkan hasil bootstrapping pada tabel, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

- 1) Financial Technology → Financial Sustainability melalui Inovasi Bisnis  
 Inovasi bisnis tidak mampu menjalankan perannya sebagai variabel perantara dalam keterkaitan antara teknologi keuangan dan keberlanjutan keuangan. Hal ini dibuktikan melalui uji pengaruh tidak langsung yang memperlihatkan nilai p berada di atas 0,05. Dengan demikian, H6 dinyatakan tidak diterima.
- 2) Financial Literacy → Financial Sustainability melalui Inovasi Bisnis  
 Nilai p values yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa inovasi bisnis tidak memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan keuangan. H7 oleh karena itu ditolak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Financial Technology terhadap Financial Sustainability

Penerapan Financial Technology telah terbukti memberikan dampak positif dan berarti terhadap Financial Sustainability para pelaku ekonomi kreatif subsektor kuliner dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,242 dan p value 0,01. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin intensif penggunaan layanan digital, seperti e-wallet, perbankan seluler, QRIS, serta aplikasi pencatatan, maka semakin kuat pula kapasitas pengusaha dalam mempertahankan stabilitas arus kas dan pengelolaan modal. Financial Technology tidak hanya mempercepat proses transaksi, tetapi juga membangun transparansi finansial yang penting untuk menjaga kelangsungan usaha. Lebih lanjut, kemudahan memperoleh informasi serta pemantauan keuangan melalui platform digital turut meningkatkan presisi dalam perencanaan finansial. Oleh karena itu, teknologi keuangan berperan sebagai elemen strategis dalam menguatkan dasar finansial usaha kecil di bidang kuliner tradisional.

### Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Sustainability

Financial Literacy telah terbukti memberikan dampak positif yang berarti terhadap keberlanjutan keuangan dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,585 dan p value 0,00. Peningkatan pengetahuan tentang penyusunan anggaran, pengelolaan pengeluaran, serta pengambilan keputusan investasi dan pendanaan terbukti mendukung pengusaha dalam menghadapi risiko finansial. Selain itu, literasi mendorong disiplin yang lebih tinggi dalam mencatat transaksi dan menilai performa bisnis, sehingga memperkuat pengendalian arus kas. Pemahaman finansial yang mendalam juga meningkatkan kemampuan usaha untuk menyesuaikan diri dengan fluktuasi permintaan dan perubahan kondisi pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan aset intelektual penting untuk ketahanan bisnis kuliner kecil.

### Pengaruh Financial Technology terhadap Inovasi Bisnis

Dengan nilai koefisien 0,686 dan nilai p 0,00, teknologi keuangan (fintech) telah terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap inovasi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa fintech memberikan

para pelaku ekraf lebih banyak peluang untuk mengembangkan kreativitas. Akses melalui platform digital memfasilitasi kegiatan pemasaran, memperbesar cakupan konsumen, serta mempercepat penyediaan layanan, sehingga mendorong lahirnya gagasan-gagasan segar dalam pendekatan operasional. Pengusaha pun menjadi lebih tanggap terhadap perkembangan tren dan permintaan pelanggan, berkat akses cepat dan akurat terhadap data pasar melalui saluran digital. Lebih dari itu, penghematan waktu dan biaya yang dihasilkan oleh fintech memungkinkan pengusaha untuk mengarahkan sumber daya ke inisiatif inovatif lainnya. Oleh karena itu, fintech berfungsi sebagai pendorong utama dalam meningkatkan kompetitivitas bisnis.

### **Pengaruh Financial Literacy terhadap Inovasi Bisnis**

Nilai koefisien  $-0.141$  dan nilai  $p$   $0.115$  menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak negatif yang tidak signifikan terhadap inovasi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan formal tidak selalu mendorong pengembangan konsep asli atau kemajuan dalam kegiatan usaha. Daripada mengandalkan sumber daya keuangan, pelaku ekonomi kreatif di subsektor kuliner lebih sering mengandalkan kreativitas pribadi, intuisi, pengalaman, dan permintaan pasar untuk menentukan arah inovasi. Karena mereka menempatkan nilai tinggi pada kreativitas dan pengamatan pasar, banyak individu dengan tingkat literasi keuangan yang rendah tetap mampu mengembangkan produk inovatif atau taktik pemasaran. Hasil ini mendukung gagasan bahwa faktor non-keuangan, bukan literasi keuangan, merupakan sumber utama inovasi di industri makanan tradisional.

### **Pengaruh Inovasi Bisnis terhadap Financial Sustainability**

Inovasi dalam bidang bisnis tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Financial Sustainability dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar  $0,063$  dan  $p$  value  $0,528$ . Meskipun inovasi yang diterapkan oleh para pengusaha dapat membantu menarik perhatian konsumen, bentuk inovasinya masih terbatas pada hal-hal sederhana seperti variasi produk, desain kemasan, atau strategi promosi. Inovasi jenis ini belum mampu secara kuat mempengaruhi stabilitas keuangan, khususnya dalam meningkatkan profitabilitas atau memperkuat aliran kas dalam jangka waktu yang panjang. Sebagian besar pengusaha masih mengandalkan permintaan yang stabil serta basis pelanggan yang loyal, sehingga kelangsungan bisnis lebih ditentukan oleh mutu produk dan efisiensi operasional daripada inovasi yang mendalam. Hal ini mengindikasikan perlunya pengaturan inovasi secara lebih strategis untuk mencapai hasil finansial yang substansial.

### **Pengaruh Financial Technology terhadap Financial Sustainability melalui inovasi bisnis**

Dengan koefisien sebesar  $-0,009$  dan nilai  $p$  sebesar  $0,533$ , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi bisnis tidak mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam pengaruh fintech terhadap keberlanjutan keuangan. Hasil studi ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Truong & Nguyen, 2024) yang mengatakan bahwa inovasi bisa berperan sebagai mediasi dalam memperkuat keterkaitan antara kemampuan penyerapan pengetahuan dan hasil bisnis. Meskipun demikian, karena tidak ada keterkaitan yang signifikan antara inovasi dan keberlanjutan finansial, peran sebagai mediasi tidak terjadi, sehingga pelaku usaha mungkin lebih merasakan keuntungan dari fintech secara langsung atau tingkat inovasi yang ada masih kurang tinggi untuk memberikan dampak yang berarti bagi kelangsungan usaha.

### **Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Sustainability melalui inovasi bisnis**

Dengan koefisien sebesar 0,043 dan nilai p sebesar 0,600, temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa inovasi tidak mampu menjadi variabel mediasi dalam pengaruh fintech terhadap keberlanjutan keuangan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan temuan (Yasa et al., 2022) yang menyatakan bahwa inovasi digital mampu menjembatani kesenjangan antara kinerja perusahaan dan kemampuan digital. Rendahnya dorongan untuk berinovasi membuat inovasi tidak cukup kuat untuk menjadi penghubung antara literasi keuangan dan keberlanjutan usaha pada pelaku ekonomi kreatif khususnya di sektor kuliner tradisional Bangkalan. Meskipun literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan finansial, hal tersebut belum mampu memicu inovasi yang berdampak pada aspek-aspek keuangan, sehingga peran mediasi tidak terbentuk.

### **IV. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan keuangan para pelaku ekonomi kreatif subsektor kuliner di Kabupaten Bangkalan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh pemanfaatan teknologi keuangan serta tingkat literasi keuangan. Efisiensi penggunaan layanan keuangan digital dan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik terbukti memperkuat stabilitas serta daya tahan finansial usaha. Meskipun fintech terbukti mendorong munculnya inovasi bisnis, literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh berarti dalam meningkatkan inovasi. Selain itu, inovasi bisnis sendiri tidak memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan keuangan sehingga tidak dapat berperan sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, ketahanan finansial usaha lebih ditentukan oleh sejauh mana teknologi keuangan dimanfaatkan dan seberapa baik pelaku usaha memahami aspek finansial, bukan oleh tingkat inovasi yang mereka hasilkan.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, pelaku Ekraf subsektor kuliner di Kabupaten Bangkalan perlu meningkatkan penggunaan teknologi keuangan, baik melalui layanan pembayaran digital, aplikasi pencatatan transaksi, maupun platform pembiayaan online untuk mendukung efektivitas operasional dan pengelolaan modal. Pemerintah daerah bersama pemangku kebijakan juga penting memperluas program edukasi literasi keuangan serta memberikan pendampingan terkait pemanfaatan fintech yang aman, praktis, dan mudah dijangkau, sekaligus menyediakan dukungan berupa fasilitas teknologi dan akses permodalan agar inovasi usaha dapat berkembang lebih optimal. Untuk memperkaya pemahaman mengenai pengaruh keberlanjutan keuangan, penelitian mendatang dianjurkan memasukkan variabel lain seperti kapasitas digital, orientasi kewirausahaan, maupun strategi pemasaran. Pendekatan kualitatif juga dapat dimanfaatkan pada studi selanjutnya guna menggali lebih dalam proses yang dialami para pelaku ekonomi kreatif dalam menemukan dan mengembangkan usahanya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullayev, K. (2024). Current trends in digital transformation and their impact on the national economy. *Scientific Bulletin of Mukachevo State University Series Economics*, 11(1), 9-18, ISSN 2313-8114, <https://doi.org/10.52566/msu-econ1.2024.09>
- Danladi, S. (2023). Attaining Sustainable Development Goals through Financial Inclusion: Exploring Collaborative Approaches to Fintech Adoption in Developing Economies. *Sustainability Switzerland*, 15(17), ISSN 2071-1050, <https://doi.org/10.3390/su151713039>

- Elouaourti, Z. (2024). Financial Technologies for All MENA citizens: Tackling barriers and promoting inclusion. *Regional Science Policy and Practice*, 16(6), ISSN 1757-7802, <https://doi.org/10.1016/j.rspp.2024.100019>
- Hamzah, A., Febriansyah, Y., Martika, L. D., & Fitriani, C. (2025). PENGARUH ANGGARAN, PELATIHAN AKUNTANSI DAN KESADARAN KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN KEUANGAN UKM. *Sustainability* (Switzerland), 11(1), 1–14. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/><https://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208><http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y><http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005><https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>
- Hasan, M. (2024). FinTech and sustainable development: A systematic thematic analysis using human- and machine-generated processing. *International Review of Financial Analysis*, 95, ISSN 1057-5219, <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103473>
- Jasa Keuangan, O. (n.d.). Statistik Fintech Lending Periode Februari 2023.
- Koskelainen, T. (2023). Financial literacy in the digital age—A research agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 507-528, ISSN 0022-0078, <https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- Mancone, S. (2024). Youth, money, and behavior: the impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, 9, ISSN 2504-284X, <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1397060>
- Manoharan, G. (2024). Machine Learning-Based Real-Time Fraud Detection in Financial Transactions. *Proceedings 3rd International Conference on Advances in Computing Communication and Applied Informatics Accai 2024*, <https://doi.org/10.1109/ACCAI61061.2024.10602350>
- Mpofu, F.Y. (2024). Industry 4.0 in Finance, Digital Financial Services and Digital Financial Inclusion in Developing Countries: Opportunities, Challenges, and Possible Policy Responses. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(2), 120-135, ISSN 2146-4138, <https://doi.org/10.32479/ijefi.15081>
- Nandru, P. (2024). Socioeconomic determinants of ownership of payment cards, mobile money account, and government remittances of digital financial services: evidence from India. *Journal of Financial Economic Policy*, 16(2), 247-271, ISSN 1757-6385, <https://doi.org/10.1108/JFEP-07-2023-0176>
- Ofosu-Asare, Y. (2024). Developing classroom ICT teaching techniques, principles and practice for teachers in rural Ghana without access to computers or internet: a framework based on literature review. *International Journal of Information and Learning Technology*, 41(3), 262-279, ISSN 2056-4880, <https://doi.org/10.1108/IJILT-04-2023-0045>
- Okoye, K. (2023). Impact of digital technologies upon teaching and learning in higher education in Latin America: an outlook on the reach, barriers, and bottlenecks. *Education and Information Technologies*, 28(2), 2291-2360, ISSN 1360-2357, <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11214-1>
- Parra-López, C. (2024). Integrating digital technologies in agriculture for climate change adaptation and mitigation: State of the art and future perspectives. *Computers and Electronics in Agriculture*, 226, ISSN 0168-1699, <https://doi.org/10.1016/j.compag.2024.109412>
- Pranajaya, E. (2024). Examining the influence of financial inclusion on investment decision: A bibliometric review. *Heliyon*, 10(3), ISSN 2405-8440, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25779>

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangkalan Menurut Lapangan Usaha 2020–2024. (n.d.).

- Ranti, H., & Sartika, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Dimediasi Inklusi Keuangan. *Tekmapro*, 19(1), 113–124. <https://doi.org/10.33005/tekmapro.v19i1.390>
- Rosyidiana, R.N. (2024). Micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) during the post-pandemic economic recovery period: digitalization, literation, innovation, and its impact on financial performance. *Cogent Business and Management*, 11(1), ISSN 2331-1975, <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2342488>
- Truong, B. T. T., & Nguyen, P. V. (2024). Driving business performance through intellectual capital, absorptive capacity, and innovation: The mediating influence of environmental compliance and innovation. *Asia Pacific Management Review*, 29(1), 64–75. <https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2023.06.004>
- Vasishta, P. (2024). Emerging trends in FinTech and financial inclusion: A review and bibliometric analysis. *African Journal of Science Technology Innovation and Development*, 16(5), 575-588, ISSN 2042-1338, <https://doi.org/10.1080/20421338.2024.2353428>
- Vijayagopal, P. (2024). Regulations and Fintech: A Comparative Study of the Developed and Developing Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(8), ISSN 1911-8074, <https://doi.org/10.3390/jrfm17080324>
- Yasa, N. N., Ekawati, N. W., & Rahmayanti, P. (2022). The Role of Digital Innovation in Mediating Digital Capability on Business Performance. *European Journal of Management and Marketing Studies*, 4(2), 111–128. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3483780>
- Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(2), 212–232. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>